

Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemic Covid-19

Yohanes Fransisko Menge¹, Antonius Denny Firmanto^{2*}

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

**2Koresponden: rm_deni@yahoo.com*

Abstrak

Awal tahun 2020 menjadi awal kepanikan masal bagi masyarakat dunia. Sebab, dunia dikejutkan dengan kemunculan sebuah virus yang dengan cepatnya menginfeksi manusia di beberapa Negara di dunia. Virus ini yang kemudian dikenal covid-19. Kebijakan seperti *social distance* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pun diterapkan dengan harapan agar kasus pandemic covid-19 dapat berakhir. Akan tetapi, kebijakan tersebut ternyata membawa dampak lain bagi masyarakat Indonesia, yakni perubahan sosial. Perubahan sosial itulah yang menjadi fokus tulisan ini. Dengan menggunakan metode analisis data yang diperoleh dari sumber-sumber berita yang terpercaya dan dari hasil questioner yang telah diperoleh, penulis ingin mengulas fakta mengenai fonomena perubahan sosial yang terjadi Indonesia saat ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perubahan sosial dalam situasi pandemic merupakan keharusan yang harus terjadi. Sebab, dengan demikian manusia dapat beradaptasi dengan situasi itu sendiri. Cara terbaik untuk menyikapi perubahan adalah dengan mempelajari dan memahami perubahan tersebut.

Kata Kunci : *Perubahan Sosial, Covid-19*

Abstract

The beginning of 2020 was the beginning of a mass panic for the world community. Because, the world was shocked by the emergence of a virus that is rapidly infecting humans in several countries around the world. This virus became known as covid-19. Policies such as social distance to large-scale social restrictions (PSBB) were implemented with the hope that the Covid-19 pandemic case could end. However, this policy turned out to have another impact on Indonesian society, namely social change. Social change is the focus of this paper. By using the method of analyzing data obtained from trusted news sources and from the results of the questionnaires that have been obtained, the author wants to review the facts about the factors of social change that have occurred in Indonesia at this time. The results of the study concluded that social change in a pandemic situation is imperative that must occur. Because, then humans can adapt to the situation itself. The best way to respond to change is to study and understand the changes.

Keywords: *Social Change, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang berada dalam situasi yang mencekam dan menakutkan. Kondisi tersebut bukan dikarenakan oleh ancaman konflik kepentingan antar elit, simpang siur informasi yang diberitakan maupun ancaman kekerasan, melainkan ancaman dari suatu wabah penyakit yang mematikan serta isu-isu terhadap perkembangan ketidakpastian akan penanganan terhadap wabah penyakit tersebut. Betapa tidak, dalam rentetan bulan terakhir ini, entah sudah terdengar berapa banyak nyawa yang menjadi korban dari wabah ini.

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) diduga pertama kali muncul di Wuhan ibu kota provinsi Hubei China pada akhir Desember 2019. Kemunculan virus ini tentu sangat mengguncang dunia dan meresahkan masyarakat. Hampir seluruh dunia turut menjadi korban keberutalan covid-19 termaksud Indonesia. Berbagai cara telah dilancarkan guna mencegah penyebaran virus ini. penyebaran virus ini pun dilakukan secara kasat mata, artinya tanpa ada gejala yang dapat diamati oleh indra manusia. Menurut para medis, penyebaran virus ini ditandai dengan gejala batuk, demam, sakit tenggorokan dan sesak napas. (Merry, 2020)

Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan jenis virus yang menyerang sistem pernapasan.(Jeratallah, 2020) karena kemunculannya pada akhir tahun 2019 maka virus ini disebut covid-19. Virus ini menginfeksi saluran pernapasan, pneumonia akut, bahkan sampai pada kematian.

Indonesia masuk dalam situasi darurat covid-19 terhitung sejak tanggal 29 Februari 2020. (Dana, 2020). Terhitung sejak saat itu, kasus penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-19 ini setiap harinya terus meningkat. Bahkan kasus ini telah mencapai rekor baru untuk penambahan kasus 5.828 orang dan kematian sebanyak 169 orang. Penambahan ini membuat indeks kasus covid-19 yang sudah Sembilan bulan mewabah di Indonesia menjadi 522.581 kasus covid-19 dengan 16.521 orang meninggal. penambahan kasus tersebut menjadi alarm atau peringatan bagi semua warga masyarakat untuk mematuhi protocol kesehatan yang telah ditetapkan.

Merespon pandemic ini, pemerintah pun semakin tegas dan ketat menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Bahkan pemerintah tidak segan-segan memberi ganjaran kepada setiap orang yang tidak mematuhi anjuran ini. Protokol kesehatan memang sudah sejak awal terhitung dari penularan covid-19 di Indonesia diterapkan. Namun, belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Bertolak dari realitas kenaikan angka kasus covid-19, pemerintah sebenarnya telah menerapkan kebijakan mulai dari *Social distance* atau *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan ini diambil sebagai usaha pemerintah dalam mengurangi dan memutus rantai penularan covid-19 di Indonesia. Akan tetapi, kebijakan ini malah membawa

dampak lain dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak yang dimaksud ialah perubahan sosial.

Perubahan sosial adalah suatu bentuk perubahan pola perilaku individu, hubungan sosial antar individu yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. perubahan sosial ini dapat berupa perubahan interaksi, pola tingkah laku maupun perspektif masyarakat terhadap yang lain. Perubahan pada dasarnya disebabkan oleh beberapa factor entah dari luar (ekstern) maupun dari dalam (intern).

Bertolak dari realitas tersebut, penulis dalam artikel ini berusaha untuk mengkaji situasi-situasi perubahan dan seberapa besar covid-19 membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Namun sebelumnya, penulis akan mengulas mengenai identitas manusia sebagai makhluk sosial. Lalu mencoba mengurai tentang apakah perubahan sosial itu dan bentuk perubahan sosial.

Tulisan pertama-tama berupaya untuk menjabarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia khususnya selama masa pandemic covid-19. Kondisi tersebut akan ditanggapi berdasarkan realita yang sedang terjadi saat ini. Hasil dari tanggapan tersebut, kemudian akan menjadi dasar untuk menjawab setiap pertanyaan di atas.

1. Identitas manusia sebagai makhluk sosial : Konteks Masyarakat Indonesia

Sudah merupakan kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya bahwa manusia tidak hidup dan tinggal sendiri melainkan hidup berdampingan bersama yang lain. Manusia membutuhkan bantuan sesamanya dalam usaha untuk mencapai tujuan hidup. Kerjasama dalam usaha ini merupakan suatu essensi yang menggambarkan bahwa manusia telah sadar akan keberadaan sesamanya.

Identitas manusia sebagai makhluk sosial merupakan hakikat dasar yang tidak terbantahkan lagi. Aristoteles mendeskripsikan hakikat manusia tersebut sebagai makhluk yang berpartisipasi dalam menata kehidupan sosial masyarakat.(Stepanus, 2019). Manusia tidak terlepas dari keseluruhan rangkaian perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia sadar akan keberadaan yang lain sebagai patner dalam usaha mewujudkan tujuan hidup bersosial.

kesadaran manusia akan keberadaan yang lain dalam konteks masyarakat Indonesia lebih mengarah pada kerjasama. Kerjasama merupakan landasan utama untuk menciptakan suatu Negara yang adil, makmur dan sejahtera. Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno, dalam pidatonya pada 1 juli 1945 pernah mengungkapkan terminology ini, namun dalam term yang berbeda. Soekarno menyebut kerjasama dengan term gotong royong. Gotong royong memiliki sifat yang dinami.(Tribunnewswiki, 2020). Konsep ini disejajarkan dengan semangat kemanusiaan masyarakat Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa. Gotong royong merupakan sebuah cara bertindak yang dilakukan dalam kerangka kebersamaan, persaudaraan, bela rasa, dan rasa memiliki. Gotong royong adalah falsafah hidup masyarakat Indonesia.(Alberus, 2016).

Masyarakat Indonesia dikenal dengan pluralitasnya. sehingga tepatlah jika dikategorikan sebagai *homo pluralis*. Sebagai *homo pluralis*, manusia berusaha untuk membangun sebuah kehidupan yang bersifat *dialogis*, *komunikatif*, dan *toleran*. (Sverinus, 2019) Manusia yang

dialogis adalah manusia yang menganggap keberadaan yang lain sebagai rekan dialog.(Sverinus, 2019) *Komunikatif* adalah suatu keadaan yang dapat saling berhubungan dan mudah dipahami.(Departemen Pendidikan Nasional, 2018). Sedangkan manusia yang toleran adalah manusia yang mampu menghargai dan menerima segala perbedaan.(Departemen Pendidikan Nasional, 2018)

Dalam usaha mewujudkan identitasnya, manusia selalu berusaha untuk berelasi dengan sesama. Ia adalah makhluk yang bebas. Manusia tinggal dalam suatu sistem yang memiliki yang menghubungkan antara sesamanya. Sistem tersebut kemudian disebut sebagai sistem sosial kehidupan masyarakat. Dalam menjalani relasi dalam suatu sistem tersebut, manusia memiliki kebebasan yang bertanggungjawab untuk dapat menjaga kelanggengan hubungan dalam sistem tersebut. Relasi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi yang diimani oleh manusia memiliki tujuan sebagai berikut:

1. **Cooperration (Kerjasama)**

Dalam dunia sosiologi, kerjasama atau gotong royong disebut dengan istilah cooperation. Kerjasama merupakan suatu bentuk relasi sosial yang urgen dalam kehidupan masyarakat. Kerjasama dipahami sebagai bentuk usaha bersama antara individu dengan individu maupun dengan kelompok. Dengan tujuan mencapai sebuah tujuan bersama.(Bartolomeus, 2019)

2. **Akomodasi**

Dalam dunia sosiologi, akomodasi merupakan suatu usaha mencapai keseimbangan dalam relasi sosial yang dilakukan baik antar individu maupun antar kelompok. Usaha ini dilakukan dengan berlandaskan norma-norma sosial yang dalam masyarakat. Akomodasi dilakukan juga untuk meredakan suatu pertentangan atau pertikaian demi mencapai kestabilan.(Bartolomeus, 2019)

3. **Asimilasi**

Asimilasi merupakan bentuk proses sosial yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Asimilasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan diantara individu maupun kelompok masyarakat dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. (Bartolomeus, 2019) Dalam proses ini, individu berusaha untuk mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan kelompok.

2. Perubahan Sosial

Fenomena perubahan sosial dalam ruang lingkup masyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Mengapa? Karena, pada hakikatnya manusia membutuhkan suatu perubahan untuk memperbaharui system kehidupan sosial maupun kehidupan pribadinya. Manusia selalu merindukan dan menginginkan perubahan dalam hidupnya. Sebab, manusia tidak mau terus berada dalam situasi kehidupan yang sama setiap harinya. Perubahan dilakukan sebagai usaha untuk mencari kepuasan dan tujuan hidup yang telah diidam-idamkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), perubahan berarti hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran, menjadi lain (berbeda) dari semula, bertukar (beralih, berganti) menjadi sesuatu yang lain. Sedangkan kata sosial sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni *socius* yang berarti sahabat atau sesama.(Armada, 2013) Sehingga, secara

harafiah perubahan sosial dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi sosial yang terjadi dalam tatanan kehidupan bersama atau bermasyarakat.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial merupakan gejala perubahan dalam lembaga kemasyarakatan yang berdampak pada system sosialnya, juga perubahan-perubahan nilai, sikap serta pola tingkah laku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.(Tonny, 2015) Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan perilaku pada waktu tertentu.(Piotr, 2004)

Dalam pemahaman lain, Perubahans sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan dalam hubungan sosial, yang diantaranya mencakup system status, hubungan dalam keluarga, system dan kekuatan politik serta pesebaran pilotik. (Bartolomeus, 2019). Perubahan-perubahan tersebut dapat ditandai dengan perubahan pola perilaku dan interaksi antar inividu dalam masyarakat.Perubahan tersebut biasanya terjadi dalam waktu dan situasi tertentu.

3. Bentuk-bentuk perubahan sosial dalam Konteks Masyarakat Indonesia Sekarang

Perubahan sosial dalam ruang lingkup masyarakat dapat berupa perubahan struktur sosial, dan perubahan kebudayaan.(Tonny, 2015) Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu, dalam konteks ini yaitu pengalaman individu dan atau antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks situasi Indonesia saat ini, bentuk perubahan sosial lebih mengarah pada perubahan relasi antar individu maupun kelompok. Kenyataan ini dapat ditilik dari kehidupan masyarakat Indonesia itu sendiri. Di mana ruang gerak masyarakat menjadi lebih sempit dan kebebasan untuk berelasi pun menjadi berkurang. Relasi sosial yang menekankan perjumpaan, keramahan dan kehangatan antar pribadi mulai memudar.

Relasi antara manusia memiliki kebenaran bahwa keduanya berada dalam zona komunikasi sehari-hari hidup manusia.(Armada, 2013) Relasi manusia tersebut dapat berupa interaksi sosial atau hubungan timbal balik antara individu yang dilakukan melalui komunikasi maupun melalui tindakan-tindakan yang bersifat membangun. Relasi yang diciptakan tersebut merupakan suatu hasil dari proses kesadaran manusia akan keberadannya sebagai makhluk sosial.

Relasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia merupakan suatu aktus yang sangat urgen. Mengapa? Sebab, dengan berelasi masyarakat Indonesia telah menyatukan segala perbedaan ditengah keberagaman. Relasi antar individu oleh masyarakat Indonesia telah dijadikan budaya. Budaya yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengandung makna kebersamaan. Dalam relasi, masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dalam istilah Jawa dan *lonto leok* bagi kebudayaan Manggarai(Armada, 2013) yang sekarang harus direnggangkan demi kepentingan bersama. Situasi dunia yang kurang kondusif seperti sekarang ini membuat kebudayaan berkumpul bersama untuk bertukar pikiran dan bermufakat bersama dalam ruang lingkup sosial harus diminimalisir untuk sementara waktu.

Seperti yang telah saya jabarkan sebelumnya, bahwa perubahan relasi masyarakat Indonesia pada situasi pandemic adalah perubahan interaksi sosial. Dalam pengertiannya, interaksi sosial merupakan hal utama dalam relasi dengan sesama. interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berlangsung antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial adalah kemampuan individu dalam melakukan relasi sosial dengan individu atau kelompok lain dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi.(Soerjono, 2012) Tentu hubungan interaksi sosial tersebut dilakukan secara langsung dalam kehidupan bersama. Sebab, dengan berhubungan langsung manusia dapat mengenal setiap pribadi secara mendalam.

Namun, relitas berkata lain. Hubungan interaksi sosial masyarakat Indonesia tidak lagi dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pandemic Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat. Keganasan covid-19 telah membuat masyarakat panic dan memutuskan untuk tidak berelasi secara langsung. Mereka memilih untuk berjaga jarak agar tidak terinfeksi covid-19. Dalam hal ini, manusia saling menaruh curiga terhadap yang lain. khususnya terhadap mereka yang sedang sakit, seperti pilek, asma, batuk-batuk dan lain sebagainya.

Dalam situasi pandemic ini, masyarakat Indonesia lebih memilih untuk berkomunikasi secara online atau melalui media sosial. interaksi sosial menggunakan media sosial tentunya telah mengubah aturan yang sudah ada sebelumnya dan dapat membuat kualitas serta kuantitas interaksi tatap muka menurun. Tentu hal ini membuat relasi manusia yang pada hakikatnya adalah sebuah hubungan yang menekankan perjumpaa, keramahan dan kehangatan antar individu mulai memudar.

4. Terdampak Covid-19

Pada saat ini, status manusia sebagai makhluk sosial mengalami perubahan akibat serangan wabah mematikan, yakni virus corona.(Jeratallah, 2020) Situasi tersebut telah memaksa manusia untuk selalu menjaga jarak dengan yang lain. Hal tersebut sangat memberatkan manusia khususnya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia kaya akan relasi diantara sesamanya. Sebab, relasi antara manusia memiliki kebenaran bahwa keduanya berada dalam zona komunikasi sehari-hari hidup manusia. Relasi manusia tersebut dapat berupa interaksi sosial atau hubungan timbal balik antara individu yang dilakukan melalui komunikasi maupun melalui tindakan-tindakan yang bersifat membangun. Relasi yang diciptakan tersebut merupakan suatu hasil dari proses kesadaran manusia akan keberadannya sebagai makhluk sosial.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan yaitu metode analisis data yang diperoleh dari sumber-sumber berita yang terpercaya dan dari hasil questioner yang telah diperoleh, penulis ingin mengulas fakta mengenai fenomena perubahan sosial yang terjadi Indonesia saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Indonesia saat ini sedang dirundung suatu situasi yang sulit, yakni situasi krisis kesehatan yang berujung pada perubahan pola perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial. Masyarakat Indonesia yang sangat menjaga relasi antar sesamanya kini harus merenggangkannya. Perubahan ini sebagai efek dari krisis kesehatan yang beberapa bulan belakangan ini menyerang dunia termasuk Indonesia. Krisis kesehatan tersebut disebabkan oleh pandemic covid-19.

Corona virus merupakan sebuah wabah penyakit yang saat ini sedang melanda dunia. Beberapa Negara, seperti China, Italia, Amerika Serikat, Singapura dan beberapa Negara lainnya termasuk Indonesia adalah Negara yang terkena dampak virus tersebut. Virus ini disinyalir pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini adalah virus yang sangat mematikan dan penyebarannya pun sangat cepat hingga sulit untuk dipridiksi. Karena virus ini muncul pada akhir tahun 2019, maka virus ini pun disebut dengan istilah covid-19.

Covid-19 sangat berbahaya, sehingga *world Health Organisation (WHO)* menempatkannya sebagai pandemic. virus ini telah menginfeksi dan bahkan mematikan banyak orang diberbagai belahan dunia. Indonesia pun tak terluput dari wabah virus ini. kuat dugaan bahwa virus ini berasal dari binatang dan kemudia menular ke manusia. penularannya dilakukan melalui kontak langsung langsung dengan binatang yang telah terinfeksi virus ini. Virus akan sangat cepat tertular kepada mereka yang memilki daya tahan tubuh lemah.

kemunculan virus ini membawa kepanikan dalam kehidupan bermasyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. ketikan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump sedang asik berseteru dengan Bill Gates terkait kebijakan antara *lock down* dengan pembuatan vaksin yang berakhir dengan ketiadaan titik temu, presiden Joko Widodo justru dengan cepat memilih kebijakan *social distance* atau *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

1. *Lock down*

Istilah 'lockdown' berarti karantina wilayah, yaitu pembatasan pergerakan penduduk dalam suatu wilayah, termasuk menutup akses masuk dan ke luar wilayah. Penutupan jalur keluar masuk serta pembatasan pergerakan penduduk ini dilakukan untuk mengurangi kontaminasi dan penyebaran penyakit COVID-19.

2. *Social distance* atau *physical distancing*

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, arti istilah 'social distancing' atau 'pembatasan sosial' adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang.

3. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB merupakan pilihan terakhir pemerintah dalam usaha memutus rantai penularan covid-19. Kementerian Kesehatan melakukan pembatasan ini pada

daerah tertentu, dengan tujuan yang lebih besar karena melihat kondisi lingkungan masing-masing. kebijakan ini ditetapkan karena melihat kasus penyebaran covid-19 yang terus meningkat setiap harinya.

Langkah pemerintah dalam usaha memutus rel penyebaran corona virus seperti yang telah disebutkan di atas, ternyata berdampak pada relasi sosial masyarakat. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, relasi sosial dalam ruang lingkup masyarakat menjadi sempit dan terbatas. Sebab kebijakan tersebut memaksa setiap individu untuk tidak berkontak langsung.

Pandemic covid-19 membawa dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Selain dampak pada krisis kesehatan, ternyata berdampak pula kepada kehidupan sosial masyarakat. Di mana manusia menjadi anti dan takut terhadap yang lain. manusia memilih menghindar dan berjaga jarak ketika berpapasan atau dalam relasi dengan yang lain. Prasangka yang muncul bila orang bersin atau batuk, takut berdekatan karena takut tertular, bahkan penolakan jenazah covid-19 pada pemakaman umum di beberapa daerah, membuat rasa kemanusiaan menjadi berkurang akan kepedulian yang masih hidup dan yang sudah meninggal sekali pun.

Pada masa pandemic ini, sedikitnya identitas manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berelasi mutual mulai memudar. Manusia dalam situasi sekarang telah memandang sesamanya sebagai biang masalah, khususnya kepada mereka yang reaktif covid-19. Ketika mereka dinyatakan positif covid-19, mereka langsung dikucilkan oleh masyarakat. situasi ini kemudian disebut stigma. stigma, merupakan pandangan negative yang sering kali tidak berdasar terhadap kelompok atau seorang yang terkapar covid-19.

KESIMPULAN

Perubahan sosial adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Sebab, perubahan sudah merupakan sesuatu aktus yang urgen dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Mengapa? Sebab, tanpa kemampuan itu manusia tidak mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang juga berubah. Manusia tidak mungkin terus terpuruk dalam kebiasaan lama di tengah perubahan keadaan yang selalu baru. Tentu jika hal ini terjadi maka manusia pasti akan mengalami kesulitan dalam berelasi dengan sesamanya di lingkungan sosial yang baru.

Dalam konteks Indonesia, perubahan sosial terjadi sebagai akibat dari pandemic covid-19 yang kini sudah Sembilan bulan mewabah di Indonesia. Kemunculan virus ini membawa kepanikan di seluruh wilayah Indonesia. Sejak alarm darurat covid-19 dibunyikan pemerintah pada 29 Februari 2020 hingga saat ini jumlah kasus penyakit ini terus meningkat. Sehingga masyarakat Indonesia menjadi risau dan membatasi ruang gerak mereka dalam relasi dengan sesama. Mereka memilih untuk berelasi jarak jauh atau melalui media sosial.

Perubahan sosial dalam situasi pandemic merupakan keharusan yang harus terjadi. Sebab, dengan demikian manusia dapat beradaptasi dengan situasi itu sendiri. Cara terbaik untuk menyikapi perubahan adalah dengan mempelajari dan memahami perubahan tersebut. Sebab, dengan demikian manusia dapat menjadi subjek yang membangun relasi baru dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pertumbuhan sosial yang utuh, bebas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Stepanus. "Sensitifitas Politik Generasi Mileneal." dalam jurnal FORUM vol. 48. no. 2. 2019
- Buana, Dana Riska. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan jiwa" dalam Jurnal Sosial dan Budaya (SALAM) vol. 7. No. 3. 2020.
- Dani, Jeratallah Aram dan Yodi Mediantara. "Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial" dalam Communication Journal vol. 3. no. 1. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia. 2008.
- Laga, Sverinus Temi. "Dunia yang Dilipat dalam Identitas Manusia Cyber." dalam jurnal FORUM. vol. 48. no. 2. 2019.
- Kowe, Bartolomeus Agustinus Soko. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Digital Native Generation: Tinjauan Sosiologis-Antropologis Terhadap Digital Native Generation." dalam Jurnal FORUM. vol. 48. no. 2. 2019.
- Merry Dame Cristy Pane, Virus Corona, dalam <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada 29 Oktober 2020
- Nasdian, Tonny Fredian (editor). "Sosiologi Umum." Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta. 2015.
- Riyanto, Armada. "Menjadi Mencintai Berfilsafat Teologis Sehari-hari." Penerbit Kanisius: Yogyakarta. 2013.
- _____. "Relasionalitas Filsafat Fondasi Interpretasi: Aku, Teks, Liyan, Fenomen." Yogyakarta: Kanisius. 2018.
- Sztompka, Piotr. "Sosiologi perubahan sosial." Jakarta: PT Fajar Interpratama. 2004.
- Soekanto, Soerjono. "Sosiologi Suatu Pengantar." Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Tribunnewswiki, dalam <https://www.tribunnewswiki.com/2019/05/31/tribunnewswiki-naskah-pidato-soekarno-1-juni-1945>, diakses pada 29 oktober 2020.
- Wabah dan Akal Sehat." dalam majalah mingguan katolik HIDUP. Tahun ke-74. Ed. 28 Juni 2020